BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Berbagai macam upaya dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satunya ialah pembelajaran oleh guru yang dilaksanakan dengan semenarik mungkin guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Dalam pendidikan anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar.[1] Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2005), hal.155

Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yakni :

1. Faktor intern siswa yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi : lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.[2]

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruh positif ataupun negatife. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi individu tidak selalu sama, masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.[3]

---

[2]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.183
[3]Sukmadinata, *Landasan Psikologi* ... ., hal.240

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustasi mogok sekolah, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali.

Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didiknya.[4] Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah, siswa mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar.[5]

Sekarang ini guru harus mampu bekerja dengan berbagai ragam siswa. Pada masa lalu siswa diidentifikasi memiliki masalah pembelajaran, siswa yang memiliki kebutuhan khusus seringkali dikucilkan dalam kelas pendidikan khusus.[6] Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini. Siswa-siswa yang kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh siswa-

---

[4]Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal.123

[5]Dedi Supriadi, *Pembangunan Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal.79

[6]Anita E. Woolfolk, Lorraine MC Cune-Nicolich, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah: psikologi Pembelajaran II*, (Depok: Insiasi Pres, 2004), hal.597

siswa yang lain, meskipun diakui bahwa pada akhirnya akan selalu terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa. Perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar, penjelasan berulang-ulang secara gamblang disertai contoh-contoh konkret, menempatkan siswa yang lambat belajar di bangku depan atau didampingkan dengan siswa yang cerdas.[7]

Demikianlah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi kesulitan belajar yang dialami siswa, sosok guru sebagai pembawa ilmu penegtahuan yang disampaikan kepada anak didiknya tidak hanya memperluas cakrawala berfikir tetapi juga sebagai motivator dalam kegiatan belajar mempunyai peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar anak tersebut dengan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai wadah dalam mengembangkan kecerdasan majemuk para peserta didiknya adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Lembaga ini berusaha memaksimalkan kecerdasan yang dimilki peserta didiknya, yaitu dengan memberikan wadah bagi mereka untuk mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki, antara lain kelompok bimbingan dalam bidang musik, olahraga, serta dalam bidang ilmu pengetahuan yang eksak dan keagamaan, dan juga dalam kelas rendah siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus bisa menciptakan strategi yang dapat diterima oleh seluruh siswa. Keunikan dari MI Tarbiyatul

---

[7]Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.84

Islamiyah ini adalah bahwa setiap ada peringatan hari besar Nasional atau peringatan yang lain para guru selalu mengajak murid-murid nya untuk memperingatinya, peringatan itu biasanya ditandai dengan memakai pakaian yang melambangkan hari besar tertentu atau membuat poster yang menunjukkan semangat kebangsaan salah satu contonya pada tanggal 1 oktober kemarin guna memperangati hari kesaktian pancasila peserta didik diajak untuk memakai pakaian yang beretmakan bhineka tunggal ika dan membuat poster bertemakan pancasila dengan begitu siswa akan mudah untuk mempelajari pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran PPKN. Inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun, kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan tersebut terkait beberapa hal, anatara lain tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dan pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat. Setiap manusia dalam melakukan kegiatan belajar pasti tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran amupun dengan kesulitan-kesulitan belajar lainnya.

Dengan yang sudah saya paparkan berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, masih ada

beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar misalnya kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, dan lain-lain. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan akademik siswa yang menyebabkan kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Hal ini dilatar belakangi oleh ketidaksiapan siswa atau kurangnya kemauan siswa dalam menerima pelajaran serta kurangnya motivasi dari guru dan dari orang-orang terdekat mereka sehingga siswa merasa kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu stategi yang dilakukan guru yaitu memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah pulang sekolah, serta memberikan laitahn-latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, dan memberikan ketukan saat siswa membaca tujuannya adalah agar membaca lebih cepat dan melatih konsentrasi siswa. Mengingat begitu pentingnya peranan guru, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memberikan motivasi, memberikan tawaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam kesulitan belajar ada yang sulit konsentrasi, sering lupa, dan ada pula anak yang memiliki kebutuhan khusus. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

C. Tujaun Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor intern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan faktor ekstern kesulitan belajar pesreta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa keguanaan diantarannya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan

1) Bagi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi keuslitan belajar siswa.

2) Bagi Guru MI Tabiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Hasil penenlitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

3) Bagi Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penenlitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulunggaung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidik terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalaham penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul : ”Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. **Secara Konseptual**

   a. **Strategi**

   Strategi merupakan sebuah program atau langkah terencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.

   b. **Guru**

   Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.[8]

   c. **Kesulitan Belajar**

   Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.[9] Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.[10]

2. **Secara Operasional**

   Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proposal ini adalah sejauh mana bantuan yang diberikan guru dalam mengadakan suatu perkiraan tentang kasus siswa seperti : kesulitan

---

[8]Drs. Moh. Uzer Usman, *Zona Ilmu Pendidikan* dalam http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html diakses 18 Maret 2018

[9]WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: BalaiPustaka, 1998), hal.20

[10]Neyshaafahza,*Faktor kesulitan Belajar* dalam http://neyshaafahza.blogspot.com/2015/06/kesulitan-belajar-faktor-dan-cara.html?m=1 diakses 18 Maret 2018

konsentrasi belajar, lupa dalam belajar dan jenuh dalam belajar, sehingga siswa bisa memahami dan mengambangkan sikap serta rasa kebiasaan belajar yang baik disekolah, dan kemudian di diskripsikan secara kualitatif kedalam skor yang diperoleh melalui angket dengan kriteria semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula bantuan yang diberikan oleh guru.